

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM
MEWUJUDKAN PERILAKU RELIGIUSITAS SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUM BUARAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NUR KHOLIS
NIM. 2118343

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM
MEWUJUDKAN PERILAKU RELIGIUSITAS SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUM BUARAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NUR KHOLIS
NIM. 2118343

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR KHOLIS

Nim : 2118343

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUM BUARAN PEKALONGAN”** merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Apabia skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Oktober 2022

Yang Menyatakan



NUR KHOLIS
NIM. 2118343

Muhammad Isa Anshory, M.Ag
Jl. KH M. Mansyur Gg. Va No. 14 RT.04 RW. 04
Bendan, Kergon, Pekalongan Barat

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Nur Kholis

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

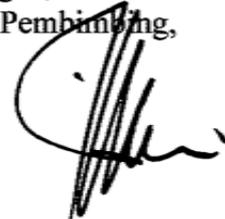
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : NUR KHOLIS
NIM : 2118343
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
**Judul : PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM
MEWUJUDKAN PERILAKU RELIGIUSITAS
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL
ULUM BUARAN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Oktober 2022
Pembimbing,



Muhammad Isa Anshory, M.Ag
NIP. 199011222019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku kajen Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.uingusdur.ac.id | Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **NUR KHOLIS**
NIM : **2118343**
Judul : **PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM
MEWUJUDKAN PERILAKU RELIGIUSITAS SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL ULUM
BUARAN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Nanang Hasan Susanto, M.Pd. I
NIP. 198003222015031002

Penguji II

Ridho Riyadhi, M. Pd. I
NIP. 199003042019031007

Pekalongan, 28 Oktober 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un.</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukru 'ala ni'amillah, penulis haturkan rasa syukur sedalam – dalamnya kehadiran Allah SWT, atas segala curahan nikmat yang tidak ada habisnya dan jangkauan rahmat-Nya yang tidak ada putusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Amiin. Karya ilmiah ini semata – mata, penulis persembahkan sebagai entitas kecintaan penulis kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang beliau Bapak Sugeng dan Ibu Pona'ah yang senantiasa memanjatkan lantunan do'a, untaian nasihat dan motivasi.
2. Segenap keluarga besar Bani Sarijaya yang memberikan dorongan dan semangat untuk tidak menyerah sampai detik ini.
3. Kedua kakak tercinta yang telah mendahului saya , almarhum Mas Ali Mahmud dan Mas Zainal Arifin, semoga di ridhoi dan dirahmati Allah SWT
4. Ketiga adikku tersayang yang semoga tetap berbakti kepada kedua orang tua sampai akhir hayat.
5. Keluarga besar pondok pesantren Ulul Albab , Sidomulyo , Kesesi
6. Keluarga besar pondok pesantren Darussalam ,Saripan Timur, Jepara
7. Pengasuh,pengurus dan para santri pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Dosen pembimbing saya beliau bapak M. Isa Anshory, M. Ag yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Jajaran kepolisian polres Pekalongan Kota (Sat Intelkam, Satres Narkoba, Satres Kriminal dan Satlantas Polres Pekalongan Kota) yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
10. Seluruh kawan, saudaraku PAI H, HMJ PAI, DEMA FTIK serta sahabat PMII Rayon Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"

(QS. Al - Alaq : 1)

ABSTRAK

Nur Kholis. 2022. *Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mewujudkan Perilaku Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Muhammad Isa Anshory, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab Kuning, Santri, Perilaku Religiusitas

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya sebatas ketika seseorang melakukan perilaku ritual keagamaan berbentuk ibadah, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dalam jangkauan mata tetapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi didalam hati seseorang. Pemahaman keagamaan yang baik akan melahirkan sikap dan tindakan yang bijaksana sehingga akan mengikis dan menjadi solusi atas maraknya konflik degradasi moralitas dan miskin etika dewasa ini.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan ?(2) Apa saja dimensi yang menjadi tolok ukur perilaku religiusitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan ? Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan .(2) Mendeskripsikan dimensi yang menjadi tolok ukur perilaku religiusitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan. Kegunaan Teoritis yakni (1). Penelitian ini dapat menambah wawasan pemahaman mengenai pembelajaran kitab kuning. Kegunaan Praktis (1). Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi pembaca yang sedang menggeluti kajian kitab kuning.

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan atau disebut *field research* Adapun pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pembelajaran kitab kuning yang dijadikan sebagai kurikulum dan referensi ilmiah yang ada di pondok pesantren Roudlotul Ulum menerapkan sistem klasikal dan non klasikal. Ragam kitab kuning yang dikaji dan dipelajari dalam proses pembelajaran meliputi berbagai disiplin ilmu. Perilaku religiusitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan dapat diklasifikasikan dalam 4 dimensi sebagai tolak ukurnya yakni dimensi aqidah, ibadah, ihsan dan akhlak maupun pengamalan. Secara kongrit pembelajaran kitab kuning menjadikan perubahan aspek peningkatan frekuensi keyakinan kepada Allah SWT, kualitas ibadah yang bermutu, hubungan dengan Allah semakin dekat, dan menjunjung tinggi moralitas dalam bersosialisasi dengan sesama manusia sehingga menjadikan santri sebagai manusia yang memiliki wawasan intelektual dan kaya atas nilai spiritual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III HASIL PENELITIAN	41
A. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Ulum.....	41
B. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan	47
C. Dimensi Yang Menjadi Tolok Ukur Perilaku Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.....	59

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	66
A. Analisis Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.....	66
B. Analisis Dimensi Yang Menjadi Tolok Ukur Perilaku Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum	71
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	40
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN 2	Transkrip Wawancara
LAMPIRAN 3	Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN 4	Surat Bukti Penelitian
LAMPIRAN 5	Dokumentasi
LAMPIRAN 6	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya sebatas ketika seseorang melakukan perilaku ritual keagamaan berbentuk ibadah, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dalam jangkauan mata tetapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi didalam hati seseorang. Pemahaman keagamaan yang baik akan melahirkan sikap dan tindakan yang bijaksana sehingga akan mengikis dan menjadi solusi atas maraknya konflik degradasi moralitas dan miskin etika dewasa ini.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memberikan implikasi yang nyata baik berorientasi pada nilai – nilai positif maupun justru sebaliknya berdampak pada hal – hal negatif. Maraknya kasus yang terjadi di negara Indonesia tercinta ini terlebih orang – orang yang mengatasnamakan Islam namun bersikap kontradiksi dengan ajaran – ajaran Islam yang penuh dengan kedamaian, toleransi dan saling menghargai. Adanya bom bunuh diri, terorisme, radikalisme dan budaya mengkafirkan antar sesama umat Islam belakangan ini menjadi persoalan yang patut diperhatikan.

Peranan pesantren berkontribusi sebagai media maupun perantara dalam mentransmisikan nilai – nilai ke Islaman yang memiliki misi rohmatan lil ‘alamin dan mengejawantahkan makna Al Qur‘an dan As-Sunnah sesuai

konteks perkembangan zaman melalui kajian kitab – kitab turats. Pendalaman makna dan penguasaan isi kitab menjadi identitas kesantrian. Kualitas santri dapat dilihat dari seberapa luas pemahaman dan seberapa jauh penguasaan terhadap makna dari kitab turats. Karena antara kitab kuning dengan pesantren lainnya dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan.¹ Pengajaran kitab kuning di pesantren Indonesia erat kaitannya dengan relasi intelektual ke-Islaman dengan ulama – ulama tanah Haromain dan Hadramaut, tempat dimana para kiyai /ulama menimba ilmu disana. Tradisi pesantren dengan kitab kuning sebagai kurikulum pendidikan yang digunakan tidak dapat terlepas dari adanya beragam madrasah yang terdapat di Timur Tengah, yang mana ulama – ulama Nusantara belajar kesana baik saat sedang berhaji maupun memang bertujuan mencari lautan ilmu di pusat Islam tersebut.²

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya sebatas ketika seseorang melakukan perilaku ritual keagamaan berbentuk ibadah, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dalam jangkauan mata tetapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi didalam hati seseorang.³ Pemahaman keagamaan yang baik akan melahirkan sikap dan tindakan yang bijaksana sehingga akan mengikis dan

¹ Mohammad, Hefni, Runtuhnya Hegemoni Negara dalam Menentukan Kurikulum Pesantren dalam Jurnal KARSA, *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman edisi* Vol. IXI, No. 1, April, 2011.

² Azyumardi, Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2004).

³ Astogini, *Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal, dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Sudirman*, Vol. 13, 2011

menjadi solusi atas maraknya konflik degradasi moralitas dan miskin etika dewasa kini.⁴

Memandang begitu pentingnya peran kitab kuning yang telah ditulis oleh ulama terdahulu namun masih diterapkan bahkan dijadikan kurikulum pendidikan keagamaan, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi kitab kuning yang ada di pondok pesantren di Indonesia, terkhusus pondok pesantren salaf (tradisional) seperti pondok pesantren Roudlotul Ulum yang terletak di Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Selain daripada itu, penulis juga tertarik meneliti sistem pembelajaran kitab kuning dalam mewujudkan perilaku para santri ponpes Roudlotul Ulum, sejauh mana peran dan sumbangsih kitab kuning yang masih dijadikan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk dan mewujudkan perilaku religius dalam kehidupan sehari - hari.

Hal ini menjadi misi penulis, karena di era modern dimanjakan oleh teknologi namun marak terjadi kekerasan,intoleransi,diskriminasi, pemutlakan pendapat bahkan budaya mengkafirkan sesama muslim pun terjadi juga terdapat beragam kasus yang mengatasnamakan agama namun membawa kepentingan tertentu.

Adapun landasan penulis memilih pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan sebagai objek penelitian yakni: Pertama, pondok pesantren Roudlotul Ulum masih menerapkan metode pembelajaran ala pesantren salaf

⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media , 2012), hlm. 24

yaitu sorogan dan bandongan. Kedua, kitab – kitab yang diajarkan di pondok pesantren Roudlotul Ulum meliputi seluruh disiplin ilmu. Ketiga, Pengasuh pondok pesantren Roudlotul Ulum telah menulis kitab tersendiri tentang “dzikir dan manaqib”.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk membuat judul skripsi tentang “ **Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mewujudkan Perilaku Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan?
2. Apa saja dimensi yang menjadi tolok ukur perilaku religiusitas santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.
2. Mendeskripsikan dimensi yang menjadi tolok ukur perilaku religiusitas santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemahaman mengenai pembelajaran kitab kuning dan dimensi religiusitas santri.

- b. Sebagai landasan pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan dengan kajian kitab kuning dan korelasinya mewujudkan sikap religiusitas santri.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi pembaca yang sedang menggeluti kajian kitab kuning.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, peneliti bermaksud menumbuhkembangkan budaya kitab kuning dalam kancah pendidikan akademik.
 - c. Hasil penelitian ini secara kongkrit dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi sidang pembaca pada umumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan atau disebut field research. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang bertitik pada lokasi dimana munculnya gejala – gejala yang diteliti. Adapun data yang diperoleh berupa data deskriptif dalam entitas beragam statemen atau pernyataan yang berpijak pada sumber data yang penulis teliti.⁵

Adapun pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Tentunya penelitian ini dalam prosesnya tidak berhubungan dengan rumus-

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 5

rumus statistik.⁶ Perlu dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan model penelitian yang dilaksanakan secara alami apa adanya sesuai dengan realitas objektif yang terjadi di lapangan.⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian bertempat di pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022.

3. Sumber Data

Aktivitas penting dalam suatu proses penelitian adalah pencarian dan penentuan sumber data yang terkait. Sumber yang sesuai dengan fokus penelitian akan melahirkan data yang jelas, valid dan terarah. Dalam ranah praktis di lapangan tentunya akan muncul beragam data dan penelitian memiliki tujuan tersendiri sesuai fokus penelitian, sehingga membutuhkan data yang benar – benar dibutuhkan.⁸ Adapun sumber data secara garis besarnya terdapat 2 macam yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang asli dimana peneliti mendapatkan informasi secara langsung atas penelitian yang

⁶ Moh Slamet Untung, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm.195

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis*, ed. Oleh Ihsan Satrya Azhar, 1 (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 71

dilakukan.⁹Adapun yang menjadi sumber primer dari penelitian yang dilakukan ialah berasal dari Pengasuh Pesantren, Para Santri dan Segenap Pengurus Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.

b. Sumber Sekunder

Sumber ini merupakan informasi tambahan sebagai pelengkap dan pendukung atas data primer. Dapat dikatakan bahwa kandungan dari sumber sekunder adalah dokumen,buku,artikel,jurnal dan referensi lainnya yang memiliki korelasi dan keterkaitan pembahasan atas penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Perlu diketahui bahwa perihal pengumpulan data merupakan hal yang penting dan perlu dipersiapkan secara matang. Hal ini dilakukan mengingat penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang bersumber dari data bukan opini atau asumsi. Sehingga tanpa adanya persiapan atas teknik pengumpulan data dari peneliti, nisacaya penelitian yang dilakukan tidak mencapai derajat kecukupan.¹⁰ Demi terwujudnya hasil data yang cukup dan valid, maka dalam penelitian ini dikonstruksi pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya : observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab dengan informan atau responden sehingga menghasilkan pola pikir, sikap dan persepsi dari informan atas problematika yang terjadi.¹¹ Wawancara bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui platform digital. Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Terstruktur artinya keabsahan data yang diperoleh merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dikonstruksi oleh peneliti sebelum melakukan proses wawancara. Tidak terstruktur bermaksud kuantitas responden yang diwawancarai tidak hanya satu responden melainkan beragam responden untuk memperoleh data yang cukup dan matang. Adapun yang menjadi subjek penelitian atau responden, yaitu para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum dan juga Pak Kiyai selaku pendiri dan pimpinan pondok serta dewan asatidz Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.

b. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang berupaya memperoleh informasi secara riil dan deskripsi lengkap yang terjadi di lapangan melalui pengamatan.¹² Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan secara langsung terhadap sikap,

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian*....., hlm. 143

tutur kata dan kebiasaan para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data melalui proses kajian, analisis kritis dari transkrip buku, jurnal, artikel maupun sejumlah referensi lainnya sebagai penguat data yang telah ada.¹³ Teknik dokumentasi digunakan peneliti dalam hal ini untuk melegitimasi terhadap sumber data lainnya dan sebagai aktivitas ilmiah yang mengacu pada beragam referensi mengenai pembelajaran kitab kuning dari berbagai disiplin ilmu. Disamping itu pula data bisa berupa dokumen resmi tentang profil pondok pesantren, data santri, jadwal kegiatan ngaji dan lain sebagainya.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan diatas (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang digunakan oleh peneliti bermaksud untuk mengumpulkan beragam data baik secara teoritis maupun realitis (praksis) ,data primer dan sekunder sesuai dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Karena untuk menghindari data yang bias dan kurang matang perlu dilakukan penguatan sumber data. Upaya dari peneliti untuk mengumpilkan data diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dalam rangka menghimpun dan memperoleh data yang riil di lapangan atas pola

¹³ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), hlm. 83

pikir, sikap, karakter dan kebiasaan subjek penelitian di pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.

2) Peneliti juga menggunakan teknik wawancara kepada responden melalui tanya jawab untuk memperoleh gambaran besar dan kesimpulan atas jawaban responden.

3) Tak kalah pentingnya yaitu pengkajian terhadap dokumen, buku – buku, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berhubungan dengan fokus pembahasan kajian kitab kuning dalam membentuk pola pikir dan pola sikap para santri. Dengan teknik dokumentasi tersebut dapat memberikan kesimpulan adanya korelasi, keterkaitan dan sekaligus legitimasi atas sumber data yang telah dimiliki oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, untuk tahap berikutnya adalah menganalisis data. Teknik menganalisis data tidak akan tercerabut dari proses bekerja dengan data bukan sembarangan, memfilter data yang masuk sesuai pola yang digunakan, mengkatagorisasi, mensintesiskannya dan memperoleh kesimpulan akhir untuk kemudian disampaikan pada orang lain. Tahap analisis data secara sederhana dapat dipahami sebagai tahap katagorisasi dan pengurutan data yang telah dikumpulkan menjadi pola dan suatu uraian yang mendasar sehingga akan dipahami arah, alur dan tema pembahasannya.

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam proses analisis data harus melewati 3 rangkaian. Pertama reduksi data, kedua

penyajian data dan ketiga verifikasi data.¹⁴ Untuk lebih jelas mengenai ketiga tahapan dari proses analisis data, penulis akan menjelaskan secara garis besar dari ketiga tahapan diatas.

a. Reduksi Data

Proses pencarian dan pengumpulan data, tentunya peneliti akan mendapatkan beragam data yang kompleks. Oleh karena itu perlu untuk memilah dan memilih data yang benar – benar dibutuhkan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Perlu dilakukan analisis data untuk mempermudah sekaligus memperjelas data yang diperoleh peneliti melalui yang namanya reduksi data.

Secara sederhana, reduksi data diartikan sebagai entitas menganalisis yang berfungsi untuk mengkatagorisasi, mengklasifikasi dan mengorganisasi suatu data agar menghasilkan konklusi akhir yang dapat dibenarkan. Upaya mereduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa jeda selama penelitian masih cukup dilakukan.¹⁵ Pada tahapan analisis data, peneliti berusaha menggunakan beberapa tahap yang relevan, korelasi dan berkoneksi dengan kebutuhan data penelitian. Tahap yang penulis maksud diantaranya mencatat data dan informasi, menggolongkan beragam data disesuaikan dengan topik pembahasan dan terakhir melakukan reduksi atas data dan informasi untuk kemudian diintegrasikan dengan data yang berkaitan erat. Dengan demikian ketiga

¹⁴Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.147.

¹⁵Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian....., hlm 148

rangkaian ini yang oleh penulis dipilih sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

b. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis melalui upaya reduksi, langkah selanjutnya dengan melakukan penyajian data. Bahasa mudahnya dari penyajian data adalah menguraikan secara singkat dan jelas mengenai data yang diperoleh menjadi bagan, tabel dan keterkaitan antar katagori dan lainnya.¹⁶ Adapun tujuan dari penulis menguraikan data agar lebih gampang diketahui dan dipahami, contohnya tentang pembelajaran kitab kuning penulis menguraikan secara singkat atas makna kitab kuning itu sendiri sehingga gambaran besar tentang kitab kuning dapat dipahami. Selain itu keterkaitan antar katagori misalnya penulis uraikan mengenai korelasi antara kitab kuning, pesantren dan kiyai. Pada bagian bagan, tabel dan lainnya, penulis buat sebagai penjelasan atas data yang membutuhkan pemadatan sehingga nampak jelas dan lugas, misalnya jumlah santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum, sistem pembelajaran dan metode yang digunakan serta lainnya.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Adapun tahap terakhir dari analisis data yaitu yang disebut dengan verifikasi atau pemeriksaan kebenaran data. Untuk mencapai pada tahap ini pastinya melalui rangkaian pengumpulan data, proses reduksi sampai pada penyajian atas suatu data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Hlm 341

tahap ini data yang telah masuk benar- benar data yang memiliki tingkat kevalidan tinggi,tanpa ada bias dan manipulatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai langkah kongkrit untuk memperjelas gambaran umum secara komprehensif atas penelitian ini,maka penulis merumuskan isi pembahasan skripsi dalam bentuk sederhana, yaitu:

Bab I : Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori. Fokus pembahasan pada bab ini mengenai deskripsi teori a. (Pengertian pembelajaran dan komponen pembelajaran) b. (Kitab kuning yang berisi definisi kitab kuning, ragam kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning) c. (Pengertian perilaku religiusitas dan dimensi perilaku religiusitas) d.(definisi santri dan pondok pesantren) e. Penelitian yang relevan f. Kerangka Berpikir.

Bab III Hasil Penelitian. Tinjauan tentang kondisi umum pondok pesantren Roudlotul Ulum, pada bab ini berisi profil pondok pesantren, historisitas berdirinya , visi – misi, struktur organisasi kepengurusan / asatidz serta saran dan prasarana pondok pesantren Roudlotul Ulum. Konsep pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Roudlotul Ulum. Implikasi

pembelajaran Kitab Kuning dalam mewujudkan perilaku religiusitas santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis pembelajaran kitab kuning dalam mewujudkan perilaku religiusitas santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan

Bab V Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan berisi saran – saran bagi pembaca yang budiman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kitab kuning yang dijadikan sebagai kurikulum dan referensi ilmiah bagi para santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan menggunakan sistem klasikal dan non klasikal. Adapun metode yang diterapkan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang ideal dan efektif, pondok pesantren Roudlotul Ulum memakai 2 metode primer yakni sorogan dan bandongan dan 3 metode sekunder yakni ceramah, hafalan dan diskusi (musyawarah). Ragam kitab kuning yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi berbagai disiplin ilmu mulai dari tauhid, fiqh, gramatika Arab, tarikh, tafsir Qur'an, hadits, hikmah sampai tasawuf dengan disesuaikan pada kapabilitas dan kompetensi para santri di setiap jenjang *hierarki* kelas masing – masing.
2. Perilaku religiusitas santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum Buaran Pekalongan dapat diindikasikan melalui beragam dimensi sebagai tolak ukurnya. Adapun dimensi yang penulis maksudkan meliputi dimensi aqidah, ibadah, ihsan dan akhlak maupun pengamalan. Secara kongkrit eksistensi pembelajaran kitab kuning menjadikan perubahan dalam diri segenap santri di pondok pesantren Roudlotul

Ulum baik dari aspek peningkatan frekuensi keyakinannya kepada Allah SWT, kualitas ibadah yang meningkat, hubungan dengan Allah semakin dekat, dan menjunjung tinggi moralitas dalam bersosialisasi dengan sesama manusia sehingga menjadikan santri sebagai manusia yang memiliki wawasan intelektual dan kaya atas spiritual.

Hasil pembelajaran berbasis kitab kuning dari berbagai aspek baik aqidah, ibadah, ihsan dan akhlak dalam diri para santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum inilah menjadi jawaban valid atas eksistensi dan esensi kitab kuning yang dapat menjadi *problem solver* dari problematika hukum ke - Islaman dan bersifat dinamis di masa kini dan masa yang akan datang.

B. Saran

Hadirnya karya tulis ilmiah ini dihadapan para pembaca tentunya tidak dapat dipungkiri masih perlu dilakukan evaluasi dan analisis guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sempurna. Perjalanan dalam menyusun karya ini tentunya didapatkan dari hasil penelitian secara mendalam oleh penulis sehingga bermaksud menyuguhkan penelitian yang relevan tentang dunia kitab kuning berikut dimensi – dimensinya yang menjadi tolok ukur dalam mewujudkan perilaku religiusitas santri pada umumnya. Disamping juga dapat menambah wawasan untuk kajian religiusitas berikut dimensinya. Kiranya penulis berharap ada masukan dari para pembaca dan sekaligus memberikan kritik membangun untuk memmperbaiki dan mengevaluasi kekurangan atas karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, Abdul dkk. 2007. Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat. Jakarta: CV. Prasasti.
- Acep, Hermawan. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anshori, Fuad & Rachmy Diana. 2002. Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta : Tim Manara Kudus.
- Arief. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Perss.
- Arifin. 2004. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astogini. 2011. Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal. Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Sudirman.
- Azra, Azyumardi. 2004. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.
- Azumardi, A. 1997. Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan. Pengantar dalam Nucholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta : Paramadina.
- Azwar Saifudin. 2010. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruinessen, V. M. 1999. Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia. Bandung: Mizan.
- Carol S Dweck. 2006. Mindset the psikologi of Succes. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. Ensiklopedi Hukum Islam. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Suplemen Ensiklopedi Islam Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve
- Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, M. Tholhah. 2006. Prolog: Hibrida Kultural dan Tradisi Intelektual Pesantren dari Masa ke Masa dalam Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren , Ed. Mastuki HS dan M. Ishom el-Saha. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hefni, Moh. 2011. Runtuhnya Hegemoni Negara dalam Menentukan Kurikulum Pesantren” dalam Jurnal KARSA , Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman edisi Vol. IXI, No. 1.
- Haedari, Amin dkk. 2004. Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global. Cet I. Jakarta: IRD Press.
- Jabali, Fuad dan Jamhari. 2002. IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia. Jakarta: Logos.
- Mustafied dkk, Muhammad. 2013. Menuju Pesantren-Riset: Paradigma, Orientasi Ideologi, Nilai, dan Strategi dalam jurnal Mlangi edisi Vol. 1 No. 2 Juli-September.
- Muqoyyidin, Andik. 2014. Kitab Kuning dan Tradisi Riset di Nusantara dalam Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12 No. 2. Juli – Desember.
- Munip, Abdul. 2008. Transmisi pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia: studi tentang penerjemahan buku berbahasa Arab di Indonesia. 1950-2004. Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Said, Hasani Ahmad. 2011. Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara dalam Jurnal Ibda’ edisi Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2011
- Siswanto. 2006. Praksis Model Studi Islam dalam Komunitas Pesantren Menuju Humanisasi Kitab Kuning dalam Jurnal KARSA , Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman edisi Vol. X, No. 2, Oktober 2006.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif; Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, cet, ke-4. Bandung: CV. Alfa Beta
- Qomar, Muzamil 2005. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instansi .Jakarta: Erlangga.

Syahrum, Sahrun. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media.

Setyono 2006. Perilaku Keorganisasian. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.

Thoha, Muhammad. 2019. Eksistensi Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis Tentang Penggunaan Kitab Kuning Sebagai Referensi Kajian Keislaman Di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan) Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam Vol. 16 No. 2 Januari – Juni.

Wahid, Abdurrahman. 2001. Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren Yogyakarta: LKiS.

Zuchdi Darmiyati. 1995. Pembentukan Sikap dalam jurnal Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV.